

KOMUNIKASI PEMERINTAH TENTANG UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI DESA TOUNELET KECAMATAN KAKAS

Oleh :

Hizkia Darmadiri Lontaan

Mariam Sondakh

Yuriewaty Pasoreh

Email : hizkiadarmariri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah di Desa Tounelet Kecamatan Kakas berkaitan dengan permasalahan tentang upaya pencegahan Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Sebagai sumber data utama dalam penelitian ini adalah responden penelitian berjumlah 25 responde. Analisis data yang digunakan adalah Teknik persentase, dengan Teknik pengumpulan data membagikan quisioner kepada responden penelitian. kesimpulan hasil penelitian menjelaskan bahwa : Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas, masih belum mengotimalkan berbagai bentuk, media dan pendekatan komunikasi. Bentuk komunikasi interpersonal, kelompok, serta organisasi selalu dilakukan dan digunakan oleh pemerintah desa Tounelet kecamatan Kakas, sedangkan untuk bentuk komunikasi massa masih jarang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat. Media atau saluran komunikasi yang selalu digunakan pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 antara lain adalah media sosial, media advertisiang berupa baliho, spanduk, sementara untuk media seperti televisi, radio, majalah, bulletin dan website desa, belum banyak di dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan berkaitan dengan pencegahan covid-19. Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakat setempat, adalah komunikasi secara instruktif dan juga komunikasi secara persuasif.

Kata Kunci : Komunikasi Pemerintah, Pencegahan, Covid-19,

PENDAHULUAN

Dunia dikejutkan dengan adanya virus corona atau disebut juga dengan nama covid-19, (*Corona Virus Disease 2019*) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan. Fenomena corona virus ini sangatlah mengganggu aktivitas manusia, karena beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mencegah penyebaran virus tersebut, adalah membatasi diri untuk melakukan interaksi serta aktivitas keseharian manusia di bumi ini.

Khusus di Indonesia pemerintah berusaha untuk melakukan upaya pencegahan penyebaran Virus Corona tersebut salah satunya adalah dengan membuat berbagai aturan antara lain adalah PSBB, sosial distancing, menggunakan masker, tidak berkerumun, dan sebagainya. Upaya pencegahan tersebut tentunya sangat melibatkan

pemerintah baik dari tingkat paling atas, presiden sampai pada tingkat paling bawah yaitu kepala desa serta aparat pemerintah desa, untuk melaksanakan, mengkoordinasikan serta mensosialisasikan upaya pencegahan Covid 19 tersebut.

Upaya tersebut tentunya bukan tidak mendapatkan tantangan, tetapi sebaliknya banyak permasalahan yang ditemukan di tengah masyarakat terkait adanya penyebaran virus corona tersebut, serta upaya pencegahan covid 19 tersebut. Seperti yang kita bisa lihat diberbagai media, masih banyak masyarakat yang belum mentaati aturan yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan upaya pencegahan covid-19 tersebut.

Khususnya di Indonesia, di beberapa daerah, berdasarkan data dari nasional Kompas.com 26/06/2020 : Tercatat, lima provinsi dengan penambahan kasus baru tertinggi, yakni Jawa Timur (247 kasus baru), DKI Jakarta (196 kasus baru), Sulawesi Selatan (103 kasus baru), Maluku Utara (80 kasus baru), dan Jawa Tengah (78 kasus baru). Achmad Yurianto mengatakan, tidak menjaga jarak dan tidak memakai masker menyebabkan tingginya jumlah kasus baru Covid-19 di lima daerah itu. "Dari penyelidikan epidemiologi yang dilakukan terhadap beberapa provinsi itu. sebagian besar kontak erat masih dijalankan," kata dia. Yuri pun menyebut, kebiasaan masyarakat yang masih enggan memakai masker dan tidak disiplin menjaga jarak menjadi faktor utama masih adanya penularan Covid-19 di tengah masyarakat.

Dari data tersebut tentunya terlihat jelas bahwa permasalahan tidak mentaati anjuran pemerintah untuk pencegahan covid-19 masih sangat banyak terjadi di masyarakat Indonesia. Masalah kurang mentaati anjuran pemerintah untuk mencegah penyebaran covid 19 tersebut juga terjadi di Kabupaten Minahasa, berdasarkan pemberitaan dari <https://sulut.inews.id/> 2 September 2020, Satuan Tugas Penanganan Covid-19 mencatat daerah yang menjadi zona merah mencapai sebanyak 65 kota kabupaten di awal September. Untuk wilayah Sulawesi Utara, yakni Kabupaten Minahasa, Minahasa Utara (Minut) dan Kota Manado.

Masalah tersebut tentunya menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah selaku pelaksana tugas untuk pencegahan covid-19 perlu lebih aktif dan intens lagi memberikan informasi mengenai pencegahan covid-19 tersebut kepada masyarakat secara langsung masyarakat dengan memanfaatkan berbagai pendekatan komunikasi, bentuk komunikasi, media saluran komunikasi, serta pola komunikasi yang tetap dalam menyampaikan informasi pencegahan covid-19 tersebut.

Permasalahan mengenai masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pencegahan covid-19 tersebut juga terjadi di kelurahan Tounelet, kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa, dari pengamatan peneliti bahwa masih banyak masyarakat yang tidak menghiraukan anjuran pemerintah, untuk melakukan pencegahan covid-19 tersebut, terlihat jelas, masih banyak yang tidak menggunakan masker, banyak masyarakat yang masih berkerumun sambil nongkrong dan bercerita, serta tidak membiasakan diri untuk mencuci tangan. Terkait dengan permasalahan tersebut, pemerintah selaku pelaksana pemerintahan paling bawah, dan Lembaga yang paling dekat dengan masyarakat serta memiliki kewenangan untuk menjalankan aturan pencegahan covid 19 tersebut, perlu melakukan berbagai pendekatan komunikasi agar supaya masyarakat dapat mengikuti dan taat akan aturan pencegahan covid-19 yang telah di tegaskan oleh pemerintah pusat tersebut. Untuk itu berdasarkan masalah-

masalah yang masih ditemukan dilapangan, perlu ditelaah dan diteliti secara mendalam, berkaitan dengan permasalahan bagaimana pola komunikasi pemerintah tentang upaya pencegahan Covid-19 tersebut kepada masyarakat yang ada di wilayah pelayanannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Komunikasi

Menurut Sendjaja S.djuarsa, (1993 :7-8) : Jadi pengertian komunikasi dari aspek etimologis seperti yang dikemukakan ahli tersebut adalah: pemberitahuan, pemberi bagian, pertukaran, berdialog atau bermusyawarah.

Komunikasi merupakan bagian integral dari suatu proses manajemen melalui komunikasi yang efektif, kerja sama yang harmonis dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan (Nitisemito, 1982; 22).

Secara terminologi, para ahli komunikasi memberikan pengertian komunikasi menurut sudut pandang dan pendapat mereka masing-masing menurut Vardiasnyah 2008 : 25-26, mengungkapkan beberapa definisi komunikasi secara istilah yang dikemukakan para ahli :

1. Jenis & Kelly menyebutkan “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
2. Berelson & Stainer “Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lain-lain”
3. Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula yang dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki dua orang atau lebih”
4. Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”
5. Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”
6. Weaver “Komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya”

Istilah komunikasi dikutip dari buku pengantar ilmu komunikasi Deddy Mulyana 2008 : 68-69 yang dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain adalah :

1. Theodore M.Newcomb, “Komunikasi merupakan setiap tindakan komunikasi dipandang sebagai suatu transmisi informasi, terdiri dari rangsangan yang diskriminatif, dari sumber kepada penerima.”
2. Carl.I.Hovland, “Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate).”
3. Gerald R.Miller, “Komunikasi terjadi ketika suatu sumber menyampaikan suatu pesan suatu penerima dengan niat yang disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima.”

4. Everett M. Rogers, “Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.”
5. Raymond S. Ross, “Komunikasi (internasional) adalah suatu proses menyortir, memilih dan mengirimkan simbol-simbol sedemikian rupa sehingga membantu pendengar membangkitkan makna atau respons dari pikirannya yang serupa dengan yang dimaksudkan komunikator.”
6. Mary B. Cassata dan Molefi K. Asante, “(Komunikasi adalah) transmisi informasi dengan tujuan mempengaruhi khalayak”
7. Harold Laswell, “(cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut) *Who says what and with channel to whom with what effect?* atau siapa yang mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Komunikasi Pemerintahan

Erliana Hasan dalam bukunya *Komunikasi Pemerintahan* (2010:3), mendefinisikan tentang komunikasi pemerintahan, yakni: “Komunikasi pemerintahan adalah penyampaian ide, program, dan gagasan pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Sesuai dengan definisi komunikasi pemerintahan sangat jelas dengan apa yang menjadi judul dari penelitian ini yaitu komunikasi pemerintah dalam upaya pencegahan covid-19 tersebut. Dapat dijelaskan bahwa komunikasi pemerintah adalah bentuk, cara, penyampaian informasi tentang pencegahan covid 19 kepada masyarakat. Pemerintahan dapat diposisikan sebagai komunikator dari upaya pencegahan covid-19 tersebut sementara masyarakat adalah khalayak yang diharapkan merubah perilaku untuk mengikuti anjuran ataupun aturan yang sudah dibuat oleh pemerintah.

Pemerintah Desa

Menurut Ermaya Suradinata (1998:6) membedakan pemerintah dan pemerintahan. Pemerintah adalah badan-badan, publik yang mempunyai fungsi melakukan upaya untuk mencapai tujuan negara. Sedangkan pemerintahan adalah semua kegiatan lembaga atau badan-badan publik tersebut dalam menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan negara.

Secara etimologis pemerintahan berasal dari kata dasar perintah yang berarti melakukan pekerjaan menyuruh. Penambahan awalan *pe* menjadi pemerintah berarti badan yang melakukan kekuasaan memerintah. Penambahan akhiran-an menjadi pemerintahan berarti perbuatan, cara, hal atau urusan daripada badan yang memerintah tersebut (Inu Kencana Syafe'i, 1995:6).

Pemerintahan Desa dan Pemerintah Desa, kedua kalimat ini menggunakan kata “Desa” sebagai objek kalimat. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 kedua kalimat di atas dapat kita artikan sebagai berikut :

1. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat

istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa.

Dari pengertian di atas kita simpulkan bahwa yang termasuk Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa dan Perangkat Desa (Sekretaris Desa, Kaur, Kepala Dusun).

Badan Permusyawaratan Desa juga termasuk unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. Maka Pemerintahan Desa = Pemerintah Desa + BPD

Tugas Pokok Pemerintahan Desa

Pemerintah desa adalah unsur penyelenggara desa, pemerintah desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa. Pemerintah desa mempunyai tugas pokok :

1. Melaksanakan urusan rumah tangga desa, urusan pemerintahan umum, pembangunan dan pembinaan masyarakat.
2. Menjalankan tugas pembantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten.

Landasan pemikiran pengaturan pemerintahan desa

Landasan pemikiran pengaturan pemerintahan desa adalah sebagai berikut :

Keanekaragaman. Bahwa istilah desa dapat disesuaikan dengan asal usul dan kondisi sosial budaya setempat, seperti nagari, negeri, kampung, pekan, lembang, pemusungan, hutan, bori atau marga. Penyelenggaraan pemerintah desa menghormati sistem nilai yang berlaku dalam adat istiadat dan budaya masyarakat setempat, namun harus tetap mengindahkan sistem nilai bersama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Partisipasi

Penyelenggaraan pemerintah desa harus mampu mewujudkan peran aktif masyarakat, agar masyarakat merasa memiliki dan turut bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai sesama warga desa.

Otonomi Asli

Memiliki makna bahwa kewenangan pemerintah desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat didasarkan pada hak asal usul dan nilai nilai sosial budaya yang ada pada masyarakat setempat, namun harus diselenggarakan dalam prospektif administrasi modern.

Demokratisasi

Penyelenggaraan pemerintah desa harus mengakomodasi aspirasi masyarakat yang diartikulasi dan diagresi melalui Badan Perwakilan Desa (BPD) dan Lembaga Kemasyarakatan sebagai mitra pemerintah desa.

Pemberdayaan Masyarakat

Penyelenggaraan pemerintah desa diabdikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Upaya Pencegahan Covid 19

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002 : h.1250.)

Kemudian mengenai konsep pencegahan, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), pencegahan adalah proses, cara, tindakan mencegah atau tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Dengan demikian, pencegahan merupakan tindakan. Pencegahan identik dengan perilaku. Upaya Pencegahan Covid dapat diartikan sebagai proses atau Tindakan, cara untuk mencegah penyebaran virus corona atau virus covid-19 tersebut. Upaya tersebut tentunya dengan berbagai cara, strategi yang diatur oleh pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 tersebut. Salah satu upaya yang sangat jelas dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19, tentunya dengan memberikan pemahaman melalui informasi kepada masyarakat terkait protokol Kesehatan, caranya dilakukan dengan berbagai bentuk, media saluran komunikasi dan pendekatan komunikasi serta mengoptimalkan berbagai kecanggihan teknologi saat ini.

Teori S-O-R (Stimulus, Organism, Respon)

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organism-Respon). Pada tahun 1930an, lahir suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, Teori S-O-R ini yang berupa objek metirial dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: Sikap, Opini, Prilaku, Kognisi, efeksi dan konasi, menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusu, sehingga seorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. asumsi dasar dari model ini adalah media masa menimbulkan efek yang terarah segera dan langsung terhadap komunikan. unsur-unsur dalam model ini adalah : Pesan (stimulus, S), komunikan (organism, O), efek (respon, R). Teori S-O-R merupakan teori komunikasi sebagai singkatan dari stimulus-organism- respon. Menurut teori ini, media masa amat perkasa dalam memengaruhi penerima pesan, teori S-R ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen, yaitu media massa dan penerima pesan, yaitu khalayak. Namun respon sesungguhnya juga dimodifikasi oleh organisme (O) yang stimulus dan penerima menaggapinya dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori S-O-R. (Morissan,M.A,et, 2010, hal 17)

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara dalam masyarakat dan situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandanagn serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif adalah bertujuan untuk memaparkan situasi dan peristiwa. Metode deskriptif adalah yaitu mencari atau meneliti hubungan antara variabel-variabel.

Penelitian deskriptif, (jalaluddin rakhmat 2004: 24-25) adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomenal yang diselidiki.

Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dialokasikan kurang lebih memakan waktu 1 – 3 bulan, dengan menyesuaikan situasi dan kondisi dilapangan pada saat awal penelitian, pengumpulan data, pengolahan data dan hasil penelitian. lokasi penelitian adalah desa Tounelet Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara.

Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

Penelitian ini adalah penelitian dengan hanya mengkaji satu variabel atau disebut juga variabel tunggal, yaitu komunikasi pemerintah tentang upaya pencegahan covid-19, sementara untuk definisi operasional penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana bentuk komunikasi, media, pendekatan komunikasi, serta intensitas komunikasi apa dan bagaimana yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Tounelet Kecamatan Kakas dalam upaya pencegahan Covid-19 kepada masyarakat.

Untuk memperjelas kajian yang akan diteliti dalam penelitian ini berikut ini adalah beberapa indicator yang akan di ukur dalam penelitian ini berdasarkan dari definisi operasional diatas.

1. Bentuk komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah kelurahan Tounelet dalam upaya pencegahan covid-19
 - Bentuk komunikasi interpersonal
 - Bentuk komunikasi kelompok
 - Bentuk komunikasi organisasi
 - Bentuk komunikasi massa
2. Media/saluran Komunikasi yang digunakan oleh pemerintah kelurahan Tounelet dalam upaya pencegahan covid-19
 - Media televisi
 - Media radio
 - Media surat kabar
 - Media majalah/bulletin
 - Media advertising/baliho/spanduk
 - Media sosial
 - Media website desa
3. Pendekatan Komunikasi yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya pencegahan covid-19.
 - Pendekatan komunikasi instruktif
 - Pendekatan komunikasi persuasife

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dapat diartikan keseluruhan dari anggota sampel atau dengan perkataan lain adalah kumpulan dari seluruh sampel. Namun demikian Arikunto Suharsimi, (1992 : 102) memberikan pengertian; populasi dapat diartikan keseluruhan

subyek penelitian. populasi dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah desa berjumlah 25 orang.

Dalam penelitian ini untuk memudahkan proses pengumpulan data diperlukan penentuan responden penelitian, maka dari itu penelitian ini menggunakan Teknik penentuan responden menggunakan metode purposive sampling karena responden sudah dapat diketahui dan diidentifikasi sebelumnya karena jumlahnya sedikit, yaitu aparat pemerintah desa, Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek atau subjek penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Darmadi, 2013:50).

Menurut Sugiyono (2013:120) definisi *nonprobability sampling* adalah: “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:122).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada responden yang merupakan hasil data primer, sedangkan untuk hasil data sekunder diambil dari data dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif sederhana dengan mengukur nilai prosentase indikator yang diteliti, kemudian data yang ditemukan dari hasil pembagian kuisioner dikumpulkan dan diolah dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase selanjutnya hasil prosentasenya diolah dan disimpulkan dalam bentuk kalimat. Menurut Sugiyono (2003:21) bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik statistik deskriptif yang digunakan yaitu data yang terkumpul dan diolah menurut frekuensi dan presentase (tabel) dan kemudian diuraikan dalam bentuk kesimpulan dan rumus sebagai berikut:

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

100% = Bilangan tetap

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Masalah covid-19 tentunya sudah tidak asing lagi bagi public dunia, dan memang sudah menjadi permasalahan global, yang dihadapi oleh seluruh dunia. Termasuk juga negara Indonesia, Melihat permasalahan tersebut, negara berupaya untuk melakukan berbagai pencegahan penyebaran covid-19 dan juga berbagai upaya

untuk memutus mata rantai penyebaran virus corona atau covid-19 tersebut. Upaya komunikasi tentunya merupakan salah satu cara yang cukup baik dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat Indonesia dengan jumlah yang begitu banyak 270 juta jiwa dengan lokasi dan daerah yang sangat luas dikelilingi laut. Tentunya penyampaian informasi upaya pencegahan tersebut melibatkan semua pihak yang dikoordinasi oleh Pemerintah melalui Gugus Tugas Penanganan Covid-19 dan juga pihak-pihak terkait lainnya.

Upaya pencegahan tersebut tentunya dilaksanakan sampai pada tingkat paling bawah yaitu masyarakat yang ada di desa-desa, dan untuk koordinasi upaya pelaksanaan tugas tersebut tentunya melibatkan pemerintah desa beserta aparatnya. Dengan berbagai permasalahan yang sering dihadapi dilapangan, dengan banyaknya tantangan serta hambatan komunikasi yang ditemukan saat menyampaikan pesan upaya penyampaian pesan, maka untuk itulah penelitian ini di lakukan dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi aparat pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 tersebut.

Berdasarkan dari hasil penelitian mendapatkan bahwa bentuk komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 antara lain adalah bentuk komunikasi interpersonal, bentuk komunikasi kelompok dan juga bentuk komunikasi organisasi, sementara untuk pendekatan komunikasi massa masih sangat jarang digunakan oleh aparat pemerintah desa dalam upaya memberikan informasi tentang pencegahan covid-19 pada masyarakatnya.

Dari hasil penelitian mendapatkan bahwa bentuk komunikasi secara interpersonal, cukup dominan pernyataan dari responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan komunikasi interpersonal selalu dilakukan dan digunakan oleh para aparat desa yang ada di desa Tounalet dalam upaya pencegahan Covid-19. Pendekatan interpersonal antara lain adalah memberikan penyampaian secara langsung kepada masyarakat Ketika bertemu tatap muka langsung dalam situasi tugas maupun dalam situasi non tugas, tentunya dilakukan sesuai prosedur protocol Kesehatan, dengan tetap menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak berkerumun. Dan juga dilakukan dalam waktu yang tidak lama.

Begitu juga dengan pendekatan bentuk komunikasi secara kelompok, juga selalu digunakan oleh aparat pemerintah desa dalam upaya pencegahan Covid-19 Pendekatan secara kelompok antara lain adalah memberikan penyampaian secara langsung kepada kelompok-kelompok masyarakat yang ada di desa Tounalet Ketika berkunjung pada beberapa komunitas, antara lain, nelayan, pedagang, petani dan kelompok lainnya tentunya juga dilakukan sesuai prosedur protocol Kesehatan, dengan tetap menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan tidak berkerumun, dan diruang yang terbuka memiliki sirkulasi udara yang baik. Pendekatan pemerintah melalui kelompok-kelompok masyarakat masih cukup efektif dilakukan mengingat di desa Tounalet masih banyak kelompok masyarakat, antara lain rukun warga, serikat warga dan kelompok petani, pedagang, nelayan dan lainnya.

Selanjutnya juga komunikasi organisasi sangat sering digunakan oleh pemerintah desa Tounalet dalam upaya pencegahan covid-19. Pendekatan komunikais secara organisasi dilakukan melalui rapat dan koordinasi serta penugasan kepada aparat

pemerintah desa agar selalu menyampaikan kepada masyarakat untuk tetap melakukan dan mentaati protokol Kesehatan.

Pendekatan komunikasi massa masih jarang dilakukan oleh aparat pemerintah desa Tounelet Kakas dalam upaya pencegahan Covid-19 di desa tersebut. Hal ini juga terlihat pada penggunaan media massa seperti televisi, radio masih kurang digunakan oleh aparat pemerintah desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat berkaitan dengan pencegahan covid-19. Hal yang sama juga terjadi pada media surat kabar masih jarang digunakan oleh pemerintah desa setempat sebagai media informasi pencegahan covid-19.

Sementara untuk media advertising/baliho/spanduk sebagai media informasi selalu digunakan oleh aparat pemerintah desa Tounelet dalam upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakatnya. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya baliho dan spanduk yang menginformasikan tentang pencegahan covid-19 yang terpasang di beberapa lokasi di desa Tounelet Kecamatan Kakas.

Media sosial merupakan salah satu alat informasi yang digunakan oleh aparat pemerintah desa Tounelet dalam upaya pencegahan covid-19 di desanya. Hal ini cukup beralasan karena seluruh aparat desa sudah memiliki akun media sosial antara lain facebook, Instagram, dan sering memposting hal-hal yang berkaitan dengan himbauan pemerintah untuk tetap mentaati protokol Kesehatan sebagai bagian dari upaya pencegahan covid-19 tersebut. Sementara untuk penggunaan media website desa dalam upaya pencegahan covid oleh aparat pemerintah desa Tounelet belum dimanfaatkan secara optimal. Karena memang desa belum memiliki fasilitas website desa sebagai media informasi public. Termasuk juga belum ada yang memang mengelolanya.

Pendekatan komunikasi secara instruktif atau dalam bentuk perintah masih selalau digunakan oleh pemerintah desa tounelet dalam upaya pencegahan covid-19 pada masyarakat sekitarnya. Pendekatan komunikasi secara persuasive juga selalu digunakan oleh pemerintah desa Tounelet dalam upaya pencegahan covid-19 tersebut. Pendekatan komunikasi secara persuasive dapat ditunjukkan melalui cara berkomunikasi yang lembut dan membujuk. Ketika menemukan masyarakat yang belum mentaati protokol Kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19 saat ini.

KESIMPULAN

Setelah melewati rangkaian tahapan penelitian, pada bab ini akan dijelaskan tahapan akhir yaitu kesimpulan dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Tounelet Kecamatan Kakas, masih belum mengotimalkan berbagai bentuk, media dan pendekatan komunikasi.
2. Bentuk komunikasi interpersonal, kelompok, serta organisasi selalu dilakukan dan digunakan oleh pemerintah desa Tounelet kecamatan Kakas, sedangkan untuk bentuk komunikasi massa masih jarang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi pencegahan covid-19 kepada masyarakat.
3. Media atau saluran komunikasi yang selalu digunakan pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 antara lain adalah media sosial, media advertisiang berupa baliho, spanduk, sementara untuk media seperti televisi, radio, majalah,

bulletin dan website desa, belum banyak di manfaatkan sebagai media penyampaian pesan berkaitan dengan pencegahan covid-19.

4. Pendekatan komunikasi yang digunakan oleh pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakat setempat, adalah komunikasi secara instruktif dan juga komunikasi secara persuasif.

SARAN

Sebagai saran dan masukan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Pemerintah desa masih perlu mengoptimalkan berbagai bentuk komunikasi untuk efektivitas dari upaya pencegahan covid-19 di desa Tounelet Kecamatan Kakas.
2. Berbagai bentuk komunikasi massa perlu digunakan oleh pemerintah desa Tounelet agar supaya informasi tentang pencegahan covid-19 dapat lebih cepat tersampaikan kepada masyarakat.
3. Pemerintah desa perlu mengoptimalkan media-media komunikasi seperti televisi, radio, majalah atau bulletin yang ada didesa khususnya kaitan dengan memberikan informasi tentang upaya pencegahan covid-19 kepada masyarakat setempat.
4. Pemerintah desa perlu mengembangkan dan mengolah website desa sebagai salah satu media informasi, kepada masyarakat termasuk juga sebagai media informasi pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 1991. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. II (Jakarta: PT Indeks, 2008) h. 25-26
- Deddy Mulyana, 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Cet. XIV (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Ermaya. Suradinata, 1998. *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Bandung :Ramadan
- Inu Kencana Syafii, 1995. *Sistem Pemerintahan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta,
- Jalaludin Rakhmat, 2004. *Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi dengan contoh analisis statistic)*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nitisemito, Alex. 1982. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sasa Djuarsa Sendjaja, 1993. *Pengantar Komunikasi*. Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sumber lain :
- Depdikbud,2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- <https://sulut.inews.id/berita/minahasa-minut-dan-manado-masuk-zona-merah-penyebaran-covid-19-diakases-2/9/2020>

Ejurnal ilmu komunikasi,3(3) 2015:41-50 ISSN 0000-0000,ejournal.ilkom.co.id
diakses tanggal 7 jam 10.00

Morissan,m.A,et al,2010,Teori Komunikasi Massa,P.T. Ghalia Indonesia.